

Pemulihan Agro Wisata di Desa Sukajadi, Bogor

HASTJARJO

¹Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, Indonesia

Email: hastjarjo@stpbogor.ac.id

ABSTRAK

Dampak COVID-19 terhadap pariwisata, transportasi, dan layanan terganggu. Pariwisata memiliki potensi besar sebagai tulang punggung pemulihan ekonomi di Kabupaten Bogor. Pengembangan desa wisata didukung melalui BUMDES Satu Miliar Satu Desa (Samisade) dan pada tahun 2022 diadakan Festival Desa Wisata dengan total hadiah Rp 1 Miliar. Pariwisata pedesaan dipandang sebagai sektor yang dapat berkontribusi pada pemulihan. Penelitian ini dilakukan di desa wisata binaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor yaitu Desa Sukajadi. Ada banyak tempat wisata terkenal di sekitar Desa Sukajadi, namun dikelola oleh pihak swasta. Masyarakat di sini ingin turis juga datang ke desa agar desa bisa maju dan bisa membantu perekonomian masyarakat. Bagaimana konsep agrowisata di desa wisata Sukajadi? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep desa wisata Sukajadi yang berorientasi pada pengembangan desa wisata dari dan untuk masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan situasi dan potensi desa wisata untuk pengembangan ke depan. Temuan dari penelitian ini adalah konsep pengembangan desa wisata Sukajadi yang dapat dijadikan masukan bagi desa wisata milik masyarakat lainnya.

Kata kunci: recovery, agrowisata, masyarakat, Desa Sukajadi.

ABSTRACT

The impact of COVID-19 on tourism, transportation, and services is disrupted. Tourism has great potential as the backbone of economic recovery in Bogor Regency. The development of tourist villages is supported through BUMDES One Billion One Village (Samisade) and in 2022 a Tourism Village Festival was held with a total prize of IDR 1 billion. Rural tourism is seen as a sector that can contribute to the recovery. This research was conducted in a tourist village assisted by the Bogor Tourism College, namely Sukajadi Village. There are many famous tourist attractions around Sukajadi Village, but they are managed by the private sector. The people here want tourists to come to the village too so that the village can progress and can help the economy of the community. What is the agritourism concept in the tourist village of Sukajadi? The purpose of this research is to develop a concept for the Sukajadi tourism village which is oriented towards developing a tourism village from and for the community. This study uses qualitative methods to describe the situation and potential of a tourism village for future development. The findings from this study are the concept of developing the Sukajadi tourism village which can be used as input for other community-owned tourist villages.

Keywords: recovery, agritourism, community, Sukajadi Village

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Bogor terus berupaya untuk memajukan sektor pariwisata salah satunya dengan meningkatkan jumlah desa wisata melalui Program Karsa Bogor Maju. Tahun 2019 sebanyak 25 desa wisata, kemudian meningkat tahun 2020 menjadi 35 desa, tahun 2021 menjadi 40 desa, dan tahun 2022 menjadi 41 desa wisata. Beberapa desa wisata sedang dalam proses pembangunan yang terhenti akibat pandemi Covid-19 (<https://bogorkab.go.id/post/detail/desa-wisata-jadi-trend-alternatif-wisata-kabupaten-bogor>)

Pemerintah Kabupaten Bogor bergantung pada sektor pariwisata untuk mempercepat pemulihan ekonomi pasca terdampak pandemi Covid-19. Tahun 2022 dengan laju pertumbuhan ekonomi (LPE) sebesar 3,48 persen, dibandingkan tahun 2020 yang minus 1,77 persen. Pariwisata memiliki potensi besar sebagai tulang punggung pemulihan ekonomi di Kabupaten Bogor. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bogor juga meluncurkan lomba desa wisata tahun 2022 dengan total hadiah Rp 1 miliar. Kegiatan ini agar pemerintah desa dapat tergugah dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada (<https://www.antaraneews.com/berita/2828461/pemkab-bogor-andalkan-pariwisata-untuk-pulihkan-ekonomi>)

Desa Wisata Sukajadi merupakan salah satu desa di Kecamatan Tamansari, dimana kecamatan ini merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Kabupaten Bogor karena dinilai memiliki potensi wisata yang cukup besar dan tidak terlalu jauh dari pusat kota. Di sekitar Desa Sukajadi terdapat beberapa destinasi wisata terkenal seperti Air Terjun Nangka, Taman Kupu-Kupu, dan Highland Resort, namun sayangnya semua tempat wisata tersebut dikelola oleh pihak swasta, dan sebagian kecil masyarakat Desa Sukajadi hanya berprofesi sebagai pegawai di tempat wisata. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Sukajadi adalah petani, buruh tani, pengrajin bambu, industri rumah tangga, bengkel sepatu, dan supir angkutan umum. Bagaimana pengembangan agrowisata pulih dari pandemi yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat di Desa Sukajadi?

Belajar dari penelitian Wei & Siti (2021), strategi yang dapat digunakan untuk agrowisata adalah (1) diversifikasi kegiatan agrowisata dengan inovasi produk dan memperluas agribisnis untuk mengurangi hilangnya pendapatan pariwisata; (2) transformasi digital seperti aplikasi pelacakan kontak, pengenalan pariwisata virtual dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan agrowisata sebagai pariwisata berisiko rendah; (3) strategi sumber daya manusia adaptif dengan mendorong peningkatan kapasitas masyarakat seperti peningkatan keterampilan dan pelatihan petani lokal untuk merangsang keterampilan agrowisata baru dan membentuk tenaga kerja yang lebih siap menghadapi masa depan.

Penelitian ini menggunakan strategi diversifikasi kegiatan agrowisata yang dikelola oleh masyarakat desa. Mengapa agrowisata? Agrowisata secara luas didefinisikan sebagai setiap operasi pertanian diarahkan langsung ke masyarakat umum melalui penjualan eceran dan / atau penyediaan jasa, yang melibatkan makanan, bunga, pohon, semak, dan produk pertanian lainnya dan menjualnya di lokasi produksi. . Agrowisata dapat menjadi prioritas dalam kegiatan masyarakat desa wisata Sukajadi, kegiatan agrowisata di desa ini menghubungkan komponen ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini dapat membantu memenuhi tujuan memastikan kelestarian lingkungan desa dan masyarakat desa Sukajadi (**Kamila et al. 2021**).

Diversifikasi kegiatan agrowisata di desa Sukajadi dimungkinkan karena mengandung unsur-unsur berikut (**Adamov et al. 2020, Kamila et al. 2021**):

- Keberadaan kawasan pedesaan yang kaya akan sumber daya alam dan antropik;
- Masyarakat tertarik untuk mempraktekkan kegiatan agrowisata tersebut;
- Sudah ada layanan yang ditawarkan oleh penduduk desa: akomodasi dan makan;
- Keberadaan basis material (yaitu sarana transportasi, akses jalan, unit pariwisata, berbagai kemungkinan rekreasi) dan kerangka kerja legislatif yang tepat untuk melaksanakan kegiatan ini.

Saat ini sudah terbentuk sekitar 30 desa wisata di Kabupaten Bogor, namun kenyataannya hanya sedikit yang berkembang dan berhasil. Banyak desa wisata yang sudah terbentuk namun belum berkembang. Banyak dari mereka tidak mengerti bagaimana mengembangkannya. Sudah berbagai macam pelatihan dari Dinas Pariwisata Kabupaten, namun masih banyak kesulitan dalam pelaksanaannya, termasuk di Desa Sukajadi sehingga perlu bantuan akademisi. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dengan mengidentifikasi sumber nilai tambah bagi agrowisata agar desa wisata dapat pulih kembali.

Penelitian sebelumnya oleh Sasongko (2022) merumuskan konsep pengembangan desa wisata Kertosari saat dan pasca Covid-19 dengan membuat konsep pemugaran desa wisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi situasi dan kondisi desa wisata Sukajadi untuk menentukan strategi pengembangan.
2. Identifikasi potensi dan peluang pengembangan agrowisata yang dapat dikelola oleh masyarakat desa Sukajadi
3. Konsep pengembangan desa wisata Sukajadi oleh masyarakat.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratif. Dalam penelitian ini dideskripsikan kondisi objek penelitian yaitu Kp Gadog Sisi Desa Wisata Sukajadi Bogor berdasarkan fakta yang muncul saat ini dengan penekanan pada pengumpulan data untuk proses pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data dilakukan dari awal hingga pertengahan tahun 2023 melalui teknik studi pustaka, dan observasi langsung ke Kp. Gadog Sisi, Desa Wisata Sukajadi, dokumentasi Desa Wisata Sukajadi, serta wawancara dengan key informan yaitu Pokdarwis Desa Wisata Sukajadi. Data primer diperoleh dari observasi langsung dan wawancara, sedangkan data sekunder merupakan data dari hasil studi literatur dan dokumentasi

Lokasi penelitian adalah Kp. Gadog Sisi terletak di Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dengan luas 304,14 ha yang terdiri dari pemukiman penduduk, persawahan, ladang, dan hutan pinus. Batas wilayah Desa Sukajadi adalah sebagai berikut: di sebelah utara berbatasan dengan Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga. Di sebelah selatan berbatasan dengan Gunung Salak, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjo Laya. Destinasi wisata di desa Sukajadi antara lain bumi perkemahan hutan pinus Kali Mati yang diprakarsai dan dikelola warga, Curung Nangka, De Saung, Desa Salaka, Museum dan Taman Kupu-Kupu, dan Pura Parahyangan Agung Jagatkarya.

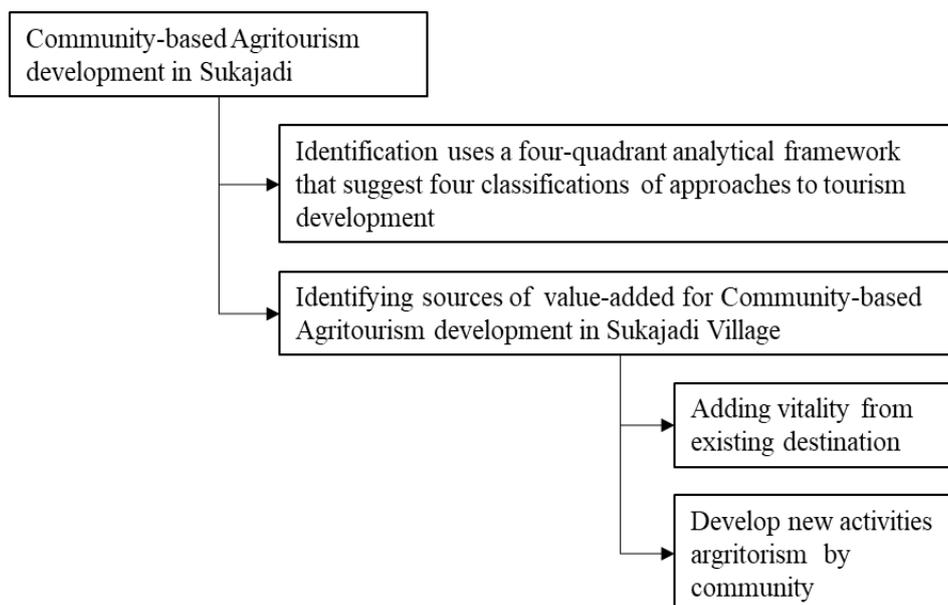


Gambar 1. Wilayah Studi - Desa Sukajadi – Kp. Gadog Sisi RT03/08

Untuk menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana mengembangkan agrowisata pulih dari pandemi yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat di Desa Sukajadi?”, maka dikembangkan proses penelitian yang diadaptasi dari Adamov et al. (2020) yang mengembangkan agrowisata dengan tujuan untuk merangsang peluang wirausaha bagi petani pedesaan dan memastikan stabilitas melalui lapangan kerja baru yang diciptakan. Oleh karena itu, tujuan atau manfaat utama pengembangan desa wisata oleh dan untuk masyarakat Sukajadi adalah untuk meningkatkan vitalitas ekonomi masyarakat, serta meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja, yang semuanya menjamin pembangunan desa yang berkelanjutan.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian dijelaskan di bawah ini:

1. Identifikasi kondisi di Kp. Gadog Sisi, Desa Sukajadi. Identifikasi menggunakan kerangka analisis empat kuadran yang menyarankan empat klasifikasi pendekatan pengembangan pariwisata: : (1) *contrived*, (2) *intentional*, (3) *responsive* dan (4) *integrated/evolutionary*, yang akan diterapkan pada situasi di Desa Sukajadi, melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan dengan key person.
2. Mengidentifikasi sumber nilai tambah agrowisata di Desa Sukajadi. Tahapan ini menitikberatkan pada bagaimana Desa Sukajadi dapat meningkatkan minat terhadap desa wisata dan memicu munculnya bentuk-bentuk baru dalam lima jenis operasional agrowisata: *non working farm agrotourism*, *working farm*, *passive contact agritourism*, *working farm*, *indirect contact agritourism*, *working farm*, *direct contact*, *staged agritourism*, and *working farm*, *direct contact*, *authentic agritourism*
3. Konsep Pemulihan Agrowisata.



Gambar 2. Proses Penelitian (diadaptasi dari Adamov et al. 2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

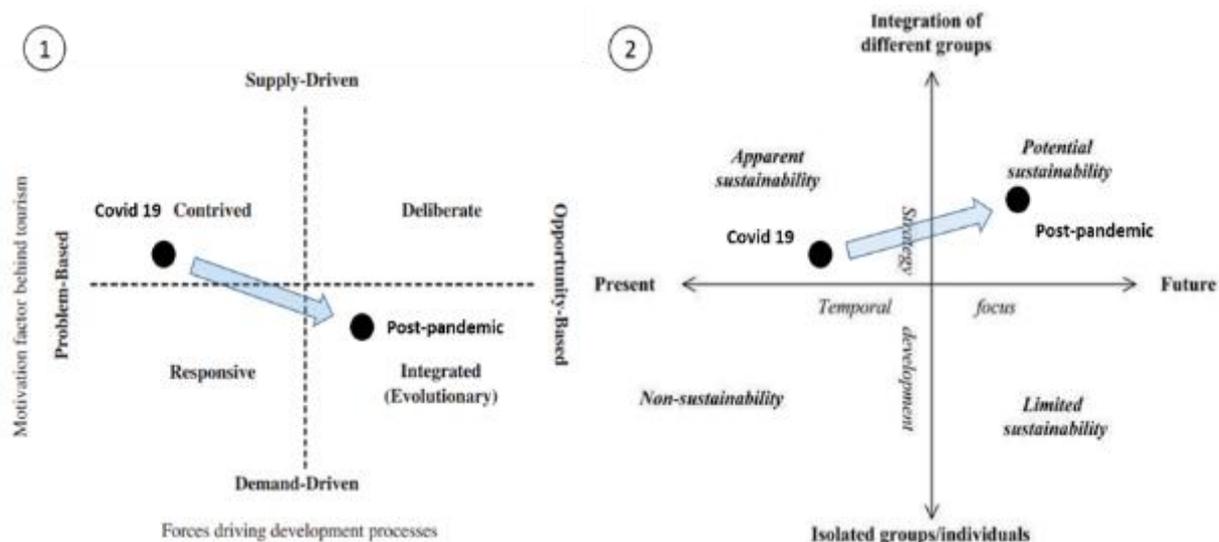
3.1 Dari *Contrived Apparent Sustainability* ke *Integrated Potential Sustainability*

Dapat dikatakan bahwa dalam jangka pendek dan panjang, pandemi COVID-19 telah mengubah struktur permintaan dan penawaran agrowisata. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Sukajadi adalah petani, buruh tani, pengrajin bambu, dan industri rumah tangga, namun potensi agrowisata belum sepenuhnya dikembangkan. Saatnya pulih dari pandemi COVID-19 dengan mengintegrasikan potensi agrowisata agar lebih bernilai tambah.

1. Selama pandemi COVID-19, Desa Sukajadi berada di kuadran 'contrived' menghadapi masalah ekonomi karena permintaan/pengunjung yang menurun. Desa Sukajadi pasca pandemi harus lebih sistematis dan proaktif berintegrasi dalam mengembangkan pariwisata untuk memanfaatkan peluang diversifikasi dan peningkatan ekonomi lokal. Namun, pendekatan 'terintegrasi/evolusioner' harus direncanakan dengan lebih hati-hati atau mungkin lebih halus dan evolusioner. Perencanaan dibuat seminimal mungkin atau tanpa dampak yang luar biasa bagi masyarakat.
2. Pada masa pandemi, *real sustainability*, dimana tingkat integrasinya dapat diproyeksikan ke masa depan dengan tingkat kepercayaan tertentu/rendah akibat ketidakpastian berakhirnya pandemi. Pada masa pasca pandemi menuju potensi keberlanjutan, pada saat inilah integrasi tingkat tinggi kelompok masyarakat yang berkontribusi dan berpartisipasi dalam strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat terjadi. Agrowisata dapat berkontribusi untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan (**Kamila et al. 2021**),

Oleh karena itu, potensi agrowisata berbasis masyarakat di Desa Sukajadi perlu diintegrasikan agar lebih berkelanjutan, sehingga secara ekonomi potensi agrowisata dapat menciptakan lapangan kerja, keuntungan dari penjualan produk lokal, dan pendapatan dari akomodasi dan jasa. Potensi sosial agrowisata dapat melestarikan identitas lokal, memberdayakan petani, membantu perempuan mencapai status sosial yang diinginkan, melestarikan gaya hidup lokal

atau regional, dan merekonstruksi warisan budaya dan nilai-nilai sosial. Secara lingkungan dapat memenuhi keinginan petani untuk melindungi sumber daya alam, keanekaragaman hayati, dan lahan pertanian. Dengan demikian, potensi agrowisata yang ada dan melibatkan petani dalam pengelolaannya dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat itu sendiri (**Obeidat, 2022**).



Gambar 3. Strategi Pengembangan Pariwisata dan Dampak Kebijakan Desa Wisata Desa Sukajadi (George et al. 2009, Hall et al. 2004)

3.2 Potensi Pengembangan Nilai Tambah Agrowisata

Di Desa Sukajadi telah terjadi berbagai kombinasi dan bentuk desa wisata dengan agrowisata pertanian yang tidak berjalan (Kamila et al 2021). Di lokasi penelitian diarahkan pada pengembangan yang berfokus pada agrowisata karena berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ketua Pokdarwis diketahui bahwa potensi daya tarik wisata di Desa Sukajadi berupa alam dan pertanian memicu munculnya bentuk-bentuk baru. wisata pedesaan. Penduduk Desa Sukajadi mayoritas berusia produktif yaitu rentang usia 26-40 tahun, mereka sangat peduli dan memiliki komitmen untuk memajukan desa melalui pengembangan pariwisata dan aktif dalam berbagai kegiatan dibawah naungan Desa Sukajadi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Strategi pemulihan diarahkan pada tujuan desa wisata berikut ini dengan mengembangkan dan memperkenalkan konsep "kegiatan agrowisata" atau working farm (**Kamila et al. 2021**). Agar wisatawan juga datang ke desa tersebut, agar desa menjadi maju dan perekonomian masyarakat dapat meningkat maka perlu peningkatan kegiatan agrowisata yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa. Areal perkebunan yang cukup luas dan sentra usaha industri kecil di desa ini merupakan potensi yang memiliki daya tarik tersendiri.

Dengan potensi alam yang ada di Kp. Gadog Sisi, Desa Sukajadi, maka penciptaan nilai tambah pariwisata dapat dilakukan pada semua alternatif pada Tabel 1, sehingga memberikan alternatif usaha tani yang ada di desa pertanian Kp. Gadog Sisi, Desa Sukajadi. Rincian ini

digunakan sebagai dasar kerangka analisis untuk mengembangkan kegiatan dan bentuk agrowisata dengan visi keberlanjutan.

Tabel 1. Potensi agrowisata di Kp.Gadog Sisi
(Kamila et al. 2021, Sznajder et al. 2009)

Aktivitas	Spesifikasi	
<i>Working farm, passive contact agritourism</i>	kegiatan ini tidak memerlukan interaksi yang luas antara pengunjung dan lokasi lapangan kerja, memungkinkan petani untuk melanjutkan kegiatan bercocok tanam tanpa gangguan. Pelayanan di Desa Sukajadi ini berupa bumi perkemahan dan homestay yang dapat dikembangkan menjadi kategori agri-hotel; penginapan pertanian; agri-motel; tempat tidur swalayan; dan layanan agro-hotel khusus.	
<i>A working farm, indirect contact agritourism</i>	Kegiatan ini lebih terkait langsung dengan fungsi pertanian, meskipun kontak dengan pengunjung lebih terfokus pada produk pertanian daripada praktik pertanian itu sendiri. Kegiatan yang sudah ada di Desa Sukajadi ini adalah warung atau rumah makan, yaitu tempat tersendiri bagi wisatawan yang makan tanpa keluarga petani/pemilik warung/restoran tetapi sesuai dengan menu dan jadwal yang ditentukan oleh petani/pemilik warung/restoran yang menyediakan makanan tidak hanya untuk wisatawan yang tinggal di pertanian tertentu tetapi juga untuk tamu luar. Kegiatan dalam kategori ini yang dapat dikembangkan secara lebih eksklusif di Desa Sukajadi adalah makanan rumahan yang disantap oleh wisatawan dengan keluarga petani, dan makanan piknik yang disantap di ladang.	 
<i>A working farm, direct contact, staged agritourism</i>	Kegiatan ini mengacu pada kegiatan yang memungkinkan pengunjung untuk mengalami operasi pertanian tetapi melalui skenario dan kunjungan yang telah ditentukan sebelumnya. Di Desa Wisata Sukajadi, kegiatan seperti ini belum terintegrasi dan terkoordinir dengan baik. Layanan ini dapat dikembangkan sebagai layanan agrowisata primer di Desa Sukajadi yang meliputi pengamatan produksi tanaman dan ternak serta pengamatan pengolahan makanan dan minuman, berpartisipasi dalam produksi tanaman dan hewan, wisata pendidikan, safari kebun binatang pertanian, kontak langsung dengan hewan peliharaan atau alam pada peternakan.	 
<i>Working farm, direct contact, authentic agritourism</i>	Kegiatan ini mengacu pada partisipasi langsung pengunjung dalam kegiatan pertanian di mana seringkali kegiatan rekreasi adalah "manfaat" pertanian yang diterima dalam bentuk pekerjaan sebagai imbalan atas makanan dan penginapan. Layanan ini dapat diimplementasikan di Desa Sukajadi dengan menyediakan produk dan layanan agro-rekreasi yang diklasifikasikan menurut lama dan musim tinggal sebagai berikut: liburan pertanian yang ditawarkan oleh pertanian liburan; akhir pekan singkat (1–3 hari) atau	

	liburan panjang (misalnya selama akhir pekan panjang); tinggal di Lebaran atau Natal, atau Tahun Baru	
--	---	---

3.3 Konsep Pengembangan Agrowisata Pemulihan Pasca Pandemi

Simulasi dilaksanakan di Kampung Ramah Lingkungan RANCAGE, Kp. Gadog Sisi RT03/08, Desa Sukajadi. Untuk memberikan alternatif pengembangan agrowisata oleh masyarakat, diberikan ilustrasi. Sebagai contoh, beberapa anggota masyarakat pemilik lahan bergotong royong mendirikan perusahaan agrowisata seperti terlihat pada gambar dengan konsep berbasis pembangunan berkelanjutan di bawah ini **(Popescu et al. 2022)**:

- Lingkungan, pengembangan kegiatan wisata di lingkungan pedesaan alami khas desa Sukajadi yang mengandaikan lanskap pedesaan berwatak agraris dan bersentuhan dengan lingkungan;
- Ekonomi, tawaran pariwisata menyiratkan tiga elemen: akomodasi, makanan, dan rekreasi, berfokus pada keunikan desa Sukajadi dengan penekanan pada tradisi, kerajinan, adat istiadat, dan keahlian memasak;
- Demografi sosial, dan keterkaitan dengan masyarakat desa Sukajadi, yang meliputi pengembangan hubungan khusus turis-tuan rumah dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat lokal.

Mengingat sifat multidimensi agrowisata, komunitas petani pemilik lahan perlu berkolaborasi dengan petani pemilik lahan lainnya. Kurangnya kesadaran tentang manfaat kerjasama dan usaha patungan menjadi salah satu faktor penyebab gagalnya inisiatif agrowisata. Tantangan lain adalah memastikan koordinasi dan kerjasama antara pemerintah daerah, asosiasi daerah, dan pengusaha lokal, yang diperlukan untuk memaksimalkan manfaat yang terkait dengan pengembangan agrowisata dan memastikan produksi produk lokal sesuai dengan perlindungan nilai-nilai alam dan budaya **(Kubal-Czerwińska et al. 2022)**. Pertanian pertanian di kotamadya sebagian besar dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai, tuan rumah adalah penduduk asli desa, memiliki produksi pertanian yang berkembang dengan baik dan beragam, dan banyak pertanian dihuni oleh orang-orang muda dan terpelajar, ini adalah beberapa prasyarat untuk memulai dan mengembangkan agrowisata dan wisata pedesaan **(Knežić et al. 2022)**. Pemanfaatan potensi wisata pertanian dengan cara "kerja sama" akan memberikan kesempatan lebih banyak individu dalam populasi untuk menjadi petani dan pengusaha agrowisata **(Holland et al. 2022)**.

Warga Kp. Gadog Sisi. Desa Sukajadi perlu menyadari sumber daya dalam usaha taninya. Beberapa sumber daya terdiri dari ruang pertanian dan lapangan, tanah, bangunan, atraksi pertanian, alat pertanian, dan mesin. Lahan gabungan tersebut akan menjadi melimpah dan dimanfaatkan untuk kegiatan agrowisata;

- (1) safari kebun binatang pertanian,
- (2) peternakan pendidikan,
- (3) alun-alun kelompok,
- (4) jalur,

(5) farm-resto, farm house, dll.

Dengan lahan yang melimpah, banyak organisasi yang bersedia membangun kemitraan yang berpotensi besar untuk memberikan perluasan pertanian di Kp. Gadog Sisi, Desa Sukajadi (Gambar 4).



Gambar 4. Konsep Agrowisata Kp. Desa Gadog Sisi Sukajadi

Berdasarkan pengalaman yang akan diberikan kepada pengunjung, agrowisata dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu pengalaman ekologis, pengalaman pertanian, wisata pertanian pedesaan dan rekreasi. Kp. Gadog Sisi, desa Sukajadi berfokus pada pengalaman pertanian. Petani harus dapat menyediakan kegiatan agrowisata yang sesuai untuk pengalaman yang memuaskan (**Austin et al. 2021**), dan penting juga untuk menyediakan jalan setapak dan ruang lain yang memungkinkan eksplorasi lebih jauh dari tempat tersebut bagi wisatawan (**Juan et al. 2023**) meliputi;

- (1) menabur bunga, tanaman asli, dan sayuran, dan menjaga dinamika yang memadai dengan ekosistem penting bagi pertanian karena meningkatkan kualitas layanan agrowisata
- (2) jasa green house harus memungkinkan dan mendekatkan wisatawan dengan adat istiadat setempat,
- (3) skenario agrowisata harus memiliki rencana pendidikan,
- (4) festival untuk berbagi cerita, dongeng, dan narasi daerah, serta memiliki pendekatan terhadap agama, sejarah, dan adat istiadat setempat,
- (5) pembelian barang-barang lokal dan belajar tentang makanan tradisional sangat penting untuk layanan agrowisata yang baik,

- (6) apakah itu makanan atau kerajinan tangan, sangat dihargai oleh wisatawan dan melengkapi pengalaman agrowisata karena pengunjung dapat mengambil oleh-oleh, atau hadiah dengan asal yang diketahui

Hal ini memungkinkan wisatawan untuk memiliki pengalaman hidup yang memperkaya masa tinggal mereka (Gambar 5).



Gambar 5. Pengalaman Desain Desa Sukajadi

4. KESIMPULAN

Agrowisata dapat dianggap sebagai strategi pendapatan alternatif bagi petani dan harus dipertimbangkan dalam kebijakan pembangunan pedesaan dan pariwisata (**Bannor et al. 2022**). Keinginan masyarakat Desa Sukajadi untuk meningkatkan taraf hidup dengan mengembangkan agrowisata perlu mendapat perhatian dari pemerintah terutama dalam hal dukungan resmi terhadap pendirian dan pengembangan kegiatan desa wisata. Pemerintah di tingkat kabupaten dimungkinkan untuk membantu, mengingat peran aktif pemerintah desa sangat diperlukan, apalagi dengan adanya dana desa. Salah satu kunci keberhasilan desa wisata adalah kapasitas pengelolanya. Sudah saatnya pemerintah desa membentuk BUMDES dan meningkatkan kapasitas pelaku penggiat wisata dengan melakukan studi banding ke berbagai desa wisata yang sukses (**Utomo et al. 2021**).

Agrowisata tidak semata-mata usaha di bidang jasa untuk pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara segar, tetapi juga dapat berperan sebagai media promosi

produk pertanian, menjadi media edukasi masyarakat, dan memberikan peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis. . Dengan kata lain, juga dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru bagi kawasan pertanian. Dengan demikian, agrowisata dapat menjadi sumber pertumbuhan baru bagi daerah dari sektor wisata pertanian **(Sriyadi, & Istiyanti, 2021)** dan pemilik usaha agrowisata perlu memperhatikan pedoman destinasi berkelanjutan sebagai acuan dalam mengembangkan usahanya dan mewujudkan pengelolaan perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan kawasan sebagai tujuan wisata berkelanjutan. **(Wiyono dkk. 2021)**.

Untuk meningkatkan jumlah masyarakat petani yang ingin memulai kegiatan agrowisata, diperlukan pelatihan, misalnya pentingnya analisis pendapatan dan lokasi untuk membantu masyarakat petani memulai agrowisata **(Togaymurodov et al. 2023)** dan membantu mereka mempelajari pengetahuan pertanian secara profesional **(Austin et al.2021)**. Keterbatasan penelitian ini adalah pengembangan bidang produk dan jasa yang diterapkan pada agrowisata oleh masyarakat hanya diilustrasikan dan disimulasikan pada satu lokasi di Kp. Gadog Sisi, Desa Sukajadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Bp. Alta, Pokdarwis Desa Wisata Sukajadi dan Rekan-rekan di STP Bogor yang secara signifikan membantu langsung penelitian atau penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adamov, T., Ciolac, R., Iancu, T., Brad, I., Peț, E., Popescu, G., & Șmuleac, L. (2020). Sustainability of agritourism activity. initiatives and challenges in Romanian mountain rural regions. *Sustainability*, 12(6), 2502.
- Austin Rong-Da Liang, Teng-Yuan Hsiao, Dun-Ji, C., & Jie-Heng, L. (2021). Agritourism: Experience design, activities, and revisit intention. *Tourism Review of Aiest - International Association of Scientific Experts in Tourism*, 76(5), 1181-1196.
- Bannor, R. K., Oppong-Kyeremeh, H., Amfo, B., & Allotey, A. A. (2022). Diversification into agritourism by cocoa farmers in Ghana as an alternative source of income. *Agricultural Finance Review*, 82(5), 960-982.
- George, E. Wanda., Mair, Heather., and Reid, Donald G. (2009). *Rural Tourism Development: Localism and Cultural Change*. CHANNEL VIEW PUBLICATIONS
- Grandi, S., Macdonald, S., & Tankibayeva, A. (2022). THE ROLE OF KNOWLEDGE STRUCTURES IN RECONFIGURING RURAL TOURISM IN RESPONSE TO THE COVID-19 PANDEMIC: AN EXPLORATORY STUDY OF RURAL TOURISM IN ITALY AND KAZAKHSTAN. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 41(2), 555-563.
- Hall, Derek., Kirkpatrick, Irene., and Mitchell, Morag. (2004). *Rural Tourism and Sustainable Business*. CHANNEL VIEW PUBLICATION.

- Holland, R., Khanal, A. R., & Dhungana, P. (2022). Agritourism as an alternative on-farm enterprise for small U.S. farms: Examining factors influencing the agritourism decisions of small farms. *Sustainability*, 14(7), 4055.
- Juan Sebastián Vélez Arenas, Carlos Alirio Beltrán Rodríguez, & Fernández Rosas, A. A. (2023). Review of the characteristics preferred by clients in agritourism scenarios. *Periodica Polytechnica.Social and Management Sciences*, 31(1), 19-27.
- Kamila Ait-Yahia Ghidouche, Nechoud, L., & Ghidouche, F. (2021). Achieving sustainable development goals through agritourism in Algeria. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 13(1), 63-80.
- Knežić, G. R., Đurić, J., & Drinić, L. (2022). AGRITOURISM AS AN OPPORTUNITY FOR RURAL DEVELOPMENT OF PRNJAVOR MUNICIPALITY. *Poljoprivreda i Sumarstvo*, 68(1), 247-260.
- Kubal-Czerwińska, M., Mitrofanenko, T., Szabó-Diószeghy, Á., Szabó, M., Szpara, K., & Zawilińska, B. (2022). Agritourism and local products in terms of protection and sustainable development of the Carpathians: A participatory discussion on key issues and challenges. *Human Geographies*, 16(1), 33-52.
- Obeidat, B. (2022). Assessing agritourism potential in a Jordanian village based on farmer-specific and location-based factors. *Cogent Engineering*, 9(1)
- Popescu, G., Popescu, C. A., Iancu, T., Brad, I., Peț, E., Adamov, T., & Ciolac, R. (2022). Sustainability through rural tourism in moieciu area-development analysis and future proposals. *Sustainability*, 14(7), 4221.
- Sasongko, Ibnu., Gai, Ardyanto Maksimilianus., and Imaduddin, Annisa. (2022). POST COVID-19 TOURISM VILLAGE RECOVERY CONCEPT, KERTOSARI VILLAGE, PURWOSARI DISTRICT, PASURUAN DISTRICT, INDONESIA. The 2d International Conference on Government Education Management and Tourism (ICOGEMT) +TECH.
- Sriyadi, & Istiyanti, E. (2021). Agritourism development model based on local wisdom in karangtengah village imogiri bantul DIY. *Les Ulis: EDP Sciences*.
- Sznajder, Michał, Przezgórska, Lucyna., and Scrimgeour, Frank. (2009). AGRITOURISM, www.cabi.org
- Togaymurodov, E., Roman, M., & Prus, P. (2023). Opportunities and directions of development of agritourism: Evidence from Samarkand region. *Sustainability*, 15(2), 981.
- Utomo, M. M. B., Sudomo, A., & Suhaendah, E. (2021). Recommendations for the initiation of agro-tourism establishment in hujungtiwu village, panjalu district, ciamis regency. *IOP Conference Series.Earth and Environmental Science*, 917(1)

- Wei, L. C., & Siti Fatimahwati Pehin, D. M. (2021). Agritourism resilience against covid-19: Impacts and management strategies. *Cogent Social Sciences*, 7(1) doi:<https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1950290>
- Wiyono, S. N., Kusumo, R. A. B., Syamsiyah, N., Rochdiani, D., & Kumoro, P. S. (2021). The characteristics and tourism destination criteria of coffee plantation agritourism. *IOP Conference Series. Earth and Environmental Science*, 892(1)